

ANALISIS STRATEGI KPU UNTUK MENDORONG PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024 DI DESA SUNGAI GARONG KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG

Irwan Putra, Suparno, Mardawani, Ade Verawati, Nurul Fadilah

Univeritas Syiah Kuala, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Universitas Riau, Politeknik Negeri Batam

Email: IrwanputraUsk.ac.i, suparnowae4@gmail.com, mardawani113@yahoo.co.id, ade.verawati@lecturer.unri.ac.id, nurulfadilah@polibatam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the strategies implemented by the General Election Commission (KPU) in encouraging the political participation of novice voters. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The informants of this research include the KPU Secretariat, KPPS, and novice voters in Sungai Garong Village. To overcome this, it is recommended that the Sintang Regency KPU collaborate with the local government to improve information technology infrastructure and continue to carry out political awareness campaigns that are attractive to the younger generation. The conclusion of this study is that the KPU's strategy in encouraging the political participation of novice voters needs to be improved. The use of digital technology, more active involvement of community leaders, and increasing the frequency of socialization can be a solution to increase the awareness and interest of novice voters.

Keywords: KPU, Political Participation, Beginner Voters, 2024 Elections, Sungai Garong Village.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mendorong partisipasi politik pemilih pemula. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini mencakup Sekretariat KPU, KPPS, dan pemilih pemula di Desa Sungai Garong. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar KPU Kabupaten Sintang bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan terus melakukan kampanye kesadaran politik yang menarik bagi generasi muda. Kesimpulan penelitian ini yaitu strategi KPU dalam mendorong partisipasi politik pemilih pemula perlu ditingkatkan. Penggunaan teknologi digital, pelibatan lebih aktif dari tokoh masyarakat, serta peningkatan frekuensi sosialisasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran dan minat pemilih pemula.

Kata Kunci: KPU, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilu 2024, Desa Sungai Garong.

A. Pendahuluan

Pemilu 2024 merupakan perayaan demokrasi bangsa Indonesia dan bagian dari agenda politik yang diadakan setiap lima tahun sekali. Pemungutan suara pemilu 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024, dan antusiasme masyarakat Indonesia dalam menyambut pemilu terlihat jelas. Pemilu merupakan salah satu bentuk demokrasi dan memberikan masyarakat kesempatan untuk memilih pemimpin nasional dan wakil rakyat. Pemilu dapat dikatakan sebagai salah satu alat rakyat dalam demokrasi untuk menghasilkan wakil-wakil rakyat yang berkualitas dan bertanggung jawab mensejahterakan rakyat. Partisipasi politik rakyat dalam pemilu di negara demokratis menunjukkan pelaksanaan kekuasaan negara tertinggi yang sah, atau kedaulatan rakyat, oleh rakyat. Konstitusi menekankan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat. Bagi presiden, wakil presiden, dan Kongres, pemilu kali ini sebaiknya dimaknai sebagai penyerahan amanah dari rakyat untuk menjalankan kekuasaan tertinggi dalam negara.

Pemilihan umum dilakukan oleh seluruh warga Indonesia yang memiliki hak suara, (Wardhani, 2018:59) Pengkategorian kelompok pemilihnya dimana terdapat ketertarikan diteliti dan diamati semakin dalam yakni pemilih pemulanya atau kaum muda, pemilih pemuda merupakan pemilih dimana pertama sekali menggunakan hak suara mereka dipemilu.

Pemilihan umum dapat dianggap sebagai sarana demokrasi, suatu bentuk ekspresi kedaulatan rakyat untuk melatih wakil-

wakil dan pemimpin yang mempunyai ambisi, kualifikasi dan tanggung jawab untuk kemaslahatan rakyat. Salah satu jenis kelompok pemilih yang menarik untuk dicermati dan dikaji lebih lanjut adalah kelompok pemilih pemula.

Partisipasi politik pemilih pemula sangat penting untuk diperhatikan, karena pemilih pemula adalah generasi penerus bangsa, yang akan menentukan masa depan tanah air. Kuatnya partisipasi politik pemilih pemula akan menunjukkan bahwa generasi muda mempunyai kesadaran dan tanggung jawab untuk turut serta membangun negara

Berdasarkan UUD NRI Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Adapun berdasarkan UU No. 7 Tahun 2017 pasal 448 ayat 1 tentang Pemilu ditegaskan bahwa pemilu diselenggarakan dengan partisipasi masyarakat (Rahmaniah, 2021:1-2).

Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran berupa ide, saran, dan pendapat dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil pemerintah dan materi (partisipasi dalam bentuk uang) yang disumbangkan masyarakat untuk membantu program kegiatan yang ada. Istilah partisipasi masyarakat telah digunakan dalam berbagai pengertian yang berkaitan dengan perilaku, sikap dan persepsi yang merupakan syarat

mutlak bagi partisipasi masyarakat. (Suparno, dkk 2023 : 125).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan satu-satunya lembaga yang mempunyai kewenangan dalam menyelenggarakan Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia. Seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pemilu menjadi tanggung jawab KPU dan bukan lembaga lainnya. Sebagai lembaga negara yang bersifat nasional, tetap dan mandiri dalam menyelenggarakan Pemilu, kedudukan KPU termuat dalam pasal 22 E ayat (5) UUD 1945 yang menyatakan bahwa pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri.

Pemilih Pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu. Seperti dijelaskan dalam Pemilu Untuk Pemilih Pemula Modul I Komisi Pemilihan Umum (2013) kategori Pemilih Pemula adalah warga negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu).

Desa Sungai Garong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan jumlah penduduk 735.000 jiwa dengan jumlah KK 236,0 dan luas wilayah 4.764.175 hektar. Jumlah pemilih terdaftar di KPU sebanyak 525

orang, dengan kelompok usia 17-21 tahun sebanyak 38 orang. Jumlah pemilih pemula Desa Sungai Garong yang terdaftar di KPU sebagai pemilih pemula pada Pemilu 2024 sebanyak 38 orang, terdiri dari 25 pemilih laki-laki dan 13 pemilih perempuan. Untuk mengetahui partisipasi pemilih pemula khususnya di Desa Sungai Garong pada pemilu tahun 2024. Penelitian ini akan didasarkan pada penelitian yang berupa Penelitian Deskriptif, dengan judul Analisis Strategi KPU Untuk Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 Di Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berusaha menemukan dan menganalisis apa yang melatarbelakangi suatu fenomena atau fenomena sosial. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan hasil dari fenomena yang diteliti, dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang menunjukkan peran praktis kelompok kepentingan dalam meningkatkan partisipasi politik. Menurut Creswell (Deni dkk, 2023:18) untuk mempelajari masalah sosial dan manusia, peneliti mengumpulkan data di lapangan dan peka terhadap kondisi sosial setempat, menganalisis data induktif dan deduktif, dan menggunakan berbagai pendekatan kualitatif modern dengan membentuk pola atau tema.

Bentuk Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dipergunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu kondisi, subjek, perilaku, atau

fenomena. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana yang terkait dengan pertanyaan atau masalah penelitian tertentu. Sesuai dengan Suryabrata (2015:75), metode deskriptif bertujuan untuk menyusun pencitraan deskriptif yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau daerah tertentu.

Sumber data terdiri dari data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara bersama pihak KPU, KPPS, dan pemilih pemula. Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dan melalui dokumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *credibility* atau kredibilitas, derajat *transferability* atau keteralihan, *dependability* atau keterandalan, dan *confirmability* atau penegasan. Dalam penelitian ini teknik dalam menganalisis data dengan tahapan yaitu, *Data Colletion* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Data Conslusion Drawing/Verification*.

C. Pembahasan dan Hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI DESA SUNGAI GARONG

KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa

1. Pendidik pemilih (*goes to school*)

Pendidikan pemilih (*goes to school*) adalah proses menanamkan nilai-nilai tertentu kepada satu generasi untuk membentuk sikap dan perilaku. Nilai-nilai itu diharapkan menjadi pedoman dan sumber inspirasi dalam melihat dan menghadapi suatu hal.

Pendidikan dalam konteks penyelenggaraan pemilu adalah pendidikan untuk menanamkan nilai terkait tentang pemilu dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu pemilih adalah setiap warganegara yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih ketika pemilu/pemilihan dilaksanakan. Indonesia selama ini memakai batas usia 17 tahun dan atau telah menikah serta warganegara Indonesia sebagai syarat untuk disebut sebagai pemilih. Warganegara yang dalam rentang waktu lima tahun kemudian menjadi pemilih disebut sebagai pra-pemilih.

KPU Kabupaten Sintang telah melakukan sosialisasi pendidik pemilih di beberapa sekolah kepada masyarakat pemilih pemula di Kabupaten Sintang serta bekerja sama dengan universitas dan beberapa perguruan tinggi dan kepada organisasi kepemudaan dengan mendatangi beberapa sekolah menengah

atas dan menengah pertama yakni SMPN 2 Sintang yang di gelar pada tanggal 2 september 2023, SMKN 1 Sintang yang di gelar pada tanggal 11 september 2023, SMK Muhammadiyah Sintang yang di gelar pada tanggal 11 september 2023, SMAN 2 Sintang yang di laksanakan pada tanggal 14 september 2023, sosialisasi pemilu 2024 bagi 0emilih pemula kepada siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang yang di laksanakan pada tanggal 16 september 2023, kegiatan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa dalam rangka sukses pemilu tahun 2024 di kabupaten sintang yang di laksanakan pada tanggal 17 oktober 2023, selanjutnya sosialisasi pemilu 2024 bagi pemilih pemula kepada siswa/i SMKS Budi Luhur Sintang di laksanakan pada tanggal 18 oktober 2023 selanjutnya.

2. Kampanye Melalui Media Sosial

Hampir semua pemilih pemula dan masyarakat telah menggunakan teknologi informasi. Pada saat bersamaan, teknologi informasi juga berkembang dengan cepat. Situasi tersebut perlu direspon dengan baik untuk pendidikan pemilih. Teknologi informasi memiliki daya jangkauan yang sangat luas dan akses real time.

Pendidikan pemilih dengan memanfaatkan teknologi informasi kontemporer akan mendorong partisipasi. Pemilih akan terdorong berkontribusi dan memberikan umpan balik atas topik atau masalah yang sedang menjadi pembahasan bersama,

atas kesadaran sendiri. Pendidikan pemilih juga menjadi lebih transparan dan dapat dijangkau oleh semua pihak dan sepanjang waktu. Konektivitas dan jejaring antar sesama pengguna yang terlibat dalam pendidikan pemilih juga dapat tercipta dengan memanfaatkan teknologi informasi.

KPU Kabupaten Sintang memanfaatkan kampanye melalui media sosial seperti memberikan informasi terbuka kepada publik agar masyarakat lebih mudah mengakses informasi yang KPU berikan terkait pemilu tahun 2024 serta mengadakan kegiatan konten senam jingle pemilu 2024 yang adakan indoor apang semangai sintang.

3. Kerja sama dengan pemangku kepentingan

KPU menjalin kerjasama erat dengan pemerintah daerah dalam hal penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penyelenggaraan pemilu. Pemerintah daerah berperan dalam membantu KPU mengatasi tantangan logistik, seperti akses jalan menuju Tempat Pemungutan Suara (TPS), penyediaan transportasi bagi masyarakat di wilayah yang sulit dijangkau, serta membantu sosialisasi pemilu di wilayah administratifnya.

Berdasarkan Pasal 12 dan Pasal 13 Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum telah mengatur bahwa KPU mempunyai tugas dan wewenang untuk

menyusun dan menetapkan Peraturan KPU untuk setiap tahapan pemilu. Maka dalam hal ini dapat kita lihat bahwa menyusun dan menetapkan Peraturan KPU merupakan sebuah peran dari KPU khususnya dalam bahasan ini untuk menyusun dan menetapkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum, yang mengatur mengenai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pemilihan umum oleh KPU.

KPU kabupaten Sintang telah bekerjasama dan didukung dengan berbagai sumber daya, dana dan dukungan dari para pemangku kepentingan, termasuk partai politik, instansi pemerintah dan masyarakat. Dalam menentukan KPU dan pemilihah pemula, semua pihak berharap dengan tumbuhnya kesadaran politik di daerah, kinerja pemilihan umum secara bertahap akan meningkat, dan semoga KPU sebagai pengatur pemilu dapat berperan penting. Berperan dalam meningkatkan daya pikir pemilih cerdas, sehingga dalam pemilu berpedoman pada beberapa prinsip, yaitu: kemandirian, keadilan, kejujuran, kepastian hukum, keamanan, kepentingan umum, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, efisiensi dan nyata keberhasilan.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI DESA SUNGAI GARONG, KECAMATAN KAYAN HILIR, KABUPATEN SINTANG

1. Kesibukan Kegiatan Sehari-hari

Pemilih pemula umumnya mereka berstatus pelajar, mahasiswa dan pekerja muda, sangat wajar bagi para pemilih pemula yang rata-rata memiliki umur 17- 21 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu informan yang bersatus pekerja muda mengatakan bahwa lebih baik penting bekerja dari pada ikut pemilu dan juga sudah terwakili oleh orang tua.

disinilah dapat juga kita lihat bahwa pemilih pemula Desa Sungai Garong sebagian dari mereka memiliki sikap apatis. Sikap apatis dalam kamus besar yaitu acuh tak acuh atau bermasa bodoh. Salah satu hal yang membuat para pemilih pemula enggan melakukan kegiatan politik karena menyita waktu yang banyak tentunya ini menjadi alasan bagi para pelajar dan pekerja, masalah seperti ini sebenarnya dapat diatasi dengan cara pembagian waktu antara bersekolah dan bekerja.

2. Pengaruh Dari Lingkungan Keluarga

Pihak keluarga adalah faktor yang berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Pada faktor ini Kepatuhan anak terhadap orang tuanya lazim terjadi, melihat dari beberapa jawaban informan mereka ikut berpartisipasi tetapi dalam hal menentukan pilihannya mereka mengikuti sesuai pilihan dari keluarganya bahkan juga mereka memilih calon legislatif dikarenakan ada hubungan kekeluargaan partisipasi tersebut dapat dikatakan sebagai partisipasi yang telah terwakilkan. Perilaku orang tua yang demikian biasa menyebabkan sang anak tidak memiliki kebebasan untuk memilih pemimpin yang tepat di daerahnya. Menurut peneliti, perilaku pemilih pemula ini mudah diintimidasi, khususnya dalam menetapkan pilihannya pada pemilih sebagaimana sifat mereka yang sangat rentang dan masih labil.

3. Pengaruh Kebudayaan

Tradisi sosial dan budaya di sebagian besar masyarakat, politik selama berabad-abad telah menjadi domain warga negara yang lebih tua, seringkali laki-laki dan kaya, sebuah situasi yang mengakibatkan pengucilan sistematis kaum muda dari debat politik dan pengambilan keputusan dan dengan demikian berkontribusi pada keterwakilan kaum muda.

Terlepas dari konsensus luas bahwa kaum muda memiliki peran penting dalam proses politik, partisipasi kaum muda dalam politik tetap menjadi isu sensitif di beberapa daerah. Meskipun partisipasi seluruh warga di Desa Sungai Garong merupakan landasan untuk membangun demokrasi yang sehat, seringkali di tingkat desa kaum muda tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan, para pemuda di banyak daerah mengalami diskriminasi ganda berdasarkan usia dan jenis kelamin mereka. Mereka juga sering mengalami kendala tambahan dibandingkan dengan para pemuda.

4. Pengaruh Individu

Semakin banyak warga generasi muda memiliki sedikit kepercayaan pada proses politik formal, lembaga politik dan pemimpin, mungkin karena anak sudah merasa tidak terwakili kepentingannya. Selain itu, ini terjadi kurangnya keyakinan dan kepercayaan pada penyelenggara pemilu yang menurunkan motivasi anak muda untuk berpartisipasi, yang dapat menyebabkan rendahnya jumlah pemilih yang ada di Desa Sungai Garong. Di sisi lain, Kurangnya akses

pengetahuan tentang proses politik yang membuat kaum muda bergulat dengan pemahaman kompleksitas masyarakat demokratis dan proses politik formal kelompok lain yang cenderung kekurangan pengetahuan untuk berpartisipasi adalah kaum muda yang terpinggirkan seperti kaum minoritas, kaum muda yang menganggur, dan mereka yang hidup dalam isolasi kemiskinan. Pemahaman yang lemah tentang prinsip-prinsip demokrasi dan proses pemilu mempersulit kaum muda untuk memahami pemilu sebagai jalan untuk mengungkapkan keluhan mereka, menuntut perubahan, dan meminta pertanggungjawaban pemerintah.

UPAYA DAN STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENDORONG PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI DESA SUNGAI GARONG, KECAMATAN KAYAN HILIR, KABUPATEN SINTANG

Pemilih pemula, yang umumnya merupakan generasi muda, memiliki peran penting dalam demokrasi dan merupakan bagian signifikan dari populasi pemilih. Namun, partisipasi politik mereka sering kali rendah, disebabkan oleh minimnya pengetahuan politik, apatisisme, atau kurang kesadaran

tentang pentingnya suara mereka. Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pemilih pemula ikut aktif dalam pemilu.

Beberapa hal yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi, diantaranya adanya sosialisasi, kesempatan, dan faktor pemimpin (Suparno, dkk, 2023:125)

Program-program yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Sintang untuk kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Partisipasi

Pendidikan pemilih dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Menurut Suparno, dkk, (2023: 128) Partisipasi adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Pada periode pemilihan, partisipasi dimaksudkan untuk mendorong pemilih terlibat pada setiap tahapan pemilihan seperti pengawasan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban serta meningkatkan partisipasi pemilih dalam mengawal agenda, menagih janji kampanye, dan mengkritisi serta mengevaluasi pemerintahan.

2. Peningkatan Literasi Politik

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sintang telah melakukan, pendidikan pemilih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi politik pemilih. Literasi politik merujuk pada seperangkat kemampuan yang dibutuhkan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Kemampuan dalam literasi pemilih meliputi pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang menuntun pada partisipasi yang memperkuat sistem demokrasi. Kemampuan literasi politik dibutuhkan sebagai partisipasi politik yang ideal, baik selama periode pemilihan dan di luar periode pemilihan. Literasi politik yang baik menjadikan pemilih tahu bagaimana harus bersikap dan berpartisipasi dalam sebuah proses politik.

3. Peningkatan Kerelawanan (*Voluntaritas*)

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sintang telah melakukan, pendidikan pemilih juga bertujuan untuk meningkatkan sikap kerelawanan pemilih. Kerelawanan adalah partisipasi pemilih dalam proses politik yang didorong oleh suatu idealisme tertentu dengan tanpa pamrih. Ide pokoknya adalah pada kehendak individu sebagai hasil

dari kesadaran untuk berpartisipasi.

4. Upaya Pemanfaatan Media Digital

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sintang telah menyiapkan strategi komunikasi yang efektif saat menghadapi pemilihan umum. Ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula tentang partisipasi Pemilu 2024 yang KPU inginkan. Analisis ini akan membahas bagaimana KPU Kabupaten Sintang menggunakan teori agenda setting sebagai landasan untuk merancang strategi komunikasi mereka. Dengan menggunakan teori ini, KPU dapat mengatur perhatian publik dan mempengaruhi masalah yang dianggap penting dalam pemilihan umum. Pada agenda setting terdapat 3 unsur didalamnya yaitu agenda media, agenda khalayak, dan agenda kebijakan.

Agenda media terdiri dari tiga poin. *Visibility* adalah seberapa menonjolnya isu yang diangkat melalui media. Dari hasil penelitian yang dilakukan di KPU Kabupaten Sintang menunjukkan bahwa KPU secara konsisten mengunggah konten-konten informatif melalui media sosial seperti Instagram, Youtube, dan Website, sehingga membantu pemilih pemula untuk

mendapatkan informasi tentang Pemilu. Jika dilihat dari jumlah postingan yang di bagikan oleh KPU Kabupaten Sintang di akun instagramnya terdapat

Gambar.4.1 Akun Instagram Milik KPU Kabupaten Sintang



Terlihat bahwa KPU telah mengunggah sebanyak 1.594 postingan di Akun Instagram mereka, KPU memiliki pemahaman yang baik tentang media sosial yang menjadi prioritas bagi pemilih pemula, dan secara aktif berbagi konten yang relevan mengenai pemilihan umum.

KPU Kabupaten Sintang membantu pemilih pemula menemukan informasi tentang pemilu *audience Silence*, Penelitian yang dilakukan di KPU Kabupaten Sintang menemukan bahwa KPU memanfaatkan *tagar* #temanpemilih #KPUMelayani, #KPUKabSintang pada setiap konten atau informasi yang di unggahnya pada media sosial, terlihat pada gambar berikut :

kpuabsintang #TemanPemilih Ketua KPU Kabupaten Sintang Edy Susanto hadir sebagai Narasumber dalam kegiatan Gerakan Cerdas Memilih yang diadakan oleh RRI Sintang bertempat di Aula STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Minggu 3 September 2023.

#KPUKabSintang
#KPUMelayani

Gambar 4.2 tagar # #temanpemilih #KPUMelayani, #KPUKabSintang

Komisi Pemilihan Umum (KPU) menggunakan tagar #temanpemilih KPUMelayani, #KPUKabSintang untuk mendorong orang-orang, terutama pemilih pemula, untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum 2024 dan untuk meningkatkan kesadaran politik dan dukungan terhadap kegiatan pemilihan umum. Selain itu, tagar ini mendorong orang untuk menjadi teman dan mendukung orang lain. *Valence*, istilah ini digunakan untuk menggambarkan perasaan positif atau negatif yang terkait dengan informasi atau pesan tertentu. Dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum 2024 melalui media sosial, *valence* juga memainkan peran penting dalam menentukan persepsi dan sikap mereka terhadap keterlibatan politik. Sangat jelas bahwa semua konten yang diunggah oleh KPU Kabupaten Sintang di media sosial terdiri dari gambar atau video yang mengandung informasi dengan. Ini

menunjukkan komitmen KPU dalam memberikan konten yang mudah dipahami dan tidak memihak.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Analisis Strategi KPU Untuk Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 Di Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. sosialisasi *goes to school* dan pendidik pemilih

KPU Kabupaten Sintang telah melakukan sosialisasi pendidik pemilih di beberapa sekolah kepada masyarakat pemilih pemula di Kabupaten Sintang serta bekerja sama dengan universitas dan beberapa perguruan tinggi dan kepada organisasi kepemudaan dengan mendatangi beberapa sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama

- b. sosialisasi kampanye melalui media sosial

KPU Kabupaten Sintang menguna teknologi untuk melakukan sosialisasi kepada pemilih lewat Youtube, facebook, instagram, tiktok, twitter, yang

dapat diakses oleh pemilih pemula kapan dan dimanapun,

- c. Melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan

KPU Kabupaten Sintang berkolaborasi lembaga pendidik seperti Bekerjasama dengan sekolah, universitas, dan organisasi pemuda untuk melibatkan generasi muda dalam proses pemilu tahun 2024 di Kabupaten Sintang

- d. Kesibukan Kegiatan Sehari-hari

Pemilih pemula umumnya mereka berstatus pelajar, mahasiswa dan pekerja muda, sangat wajar bagi para pemilih pemula yang rata-rata memiliki umur 17- 21 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu informan yang bersatus pekerja muda mengatakan bahwa lebih baik penting bekerja dari pada ikut pemilu dan juga sudah terwakili oleh orang tua.

- e. Pengaruh Dari Lingkungan Keluarga

Pihak keluarga adalah faktor yang berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Pada faktor ini Kepatuhan anak terhadap orang tuanya lazim terjadi, melihat dari beberapa jawaban informan mereka ikut berpartisipasi tetapi dalam hal menentukan pilihannya mereka mengikuti sesuai pilihan dari keluarganya bahkan juga mereka memilih calon legislative

dikarenakan ada hubungan kekeluargaan partisipasi tersebut dapat dikatakan sebagai partisipasi yang telah terwakilkan .

Daftar Pustaka

Beniman, B., Mursin, M., Ikbar, I., & LParisu, C. Z. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70-82.

Bouk, Maria Delsiana. Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Malaka Tahun 2020." *JPPol: Jurnal Poros Politik* 3.3 (2021): 23 29.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endah Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh. Yayasan Muhammad Zaini.

Iswanto, Denny, dan Dewi Bayu Pamungkas. "Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2024: Pendekatan Stakeholders Mapping Analysis." *Jurnal Adhyasta Pemilu* 6.1 (2023): 15-28.

KPU RI, Peran Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2024 diakses pada Tanggal 7 Mei 2024
https://www.kpu.go.id/berita/baca/10700/Peran_Pemilih_Pemula_Dalam_Pemilu_2024_-_KPU

Moleong, Lexi J. 2016 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: PT. Remaja Rosdkarya.

Suparno dkk, 2023. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kehidupan Sosial Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Batu Nanta Pada Periode 2017-2022. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 8. Nomor 2. Halaman 123:133.

Wardhani, Primandha Sukma Nur, and Primandha Sukma. "Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10.1 (2018): 57-62.